

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan memaknai pengalaman menggunakan fitur *first move* pada aplikasi Bumble serta hubungannya dengan negosiasi peran gender dalam interaksi romantik digital. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan Bumble didorong oleh berbagai motif, seperti rasa bosan, kesepian, rekomendasi dari teman, keinginan mencari relasi baru, hingga kebutuhan akan validasi diri. Motif-motif tersebut membentuk *because of motives* dan *in order to motives* yang memengaruhi cara informan menggunakan aplikasi dan memaknai fitur *first move*.

Sebagian besar informan pada awalnya tidak mengetahui keberadaan fitur *first move* sehingga merasa bingung, kaget, dan tidak nyaman karena masih membawa pemahaman gender tradisional yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang aktif memulai interaksi. Namun, seiring bertambahnya pengalaman penggunaan, mereka mulai beradaptasi dan menganggap tindakan memulai percakapan sebagai suatu hal yang wajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fitur *first move* menghadirkan bentuk rekonstruksi peran gender pada tahap awal interaksi romantik. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan pertama, tetapi juga memiliki kontrol dalam memilih, mempertimbangkan, dan menentukan calon pasangan yang akan diajak berinteraksi berdasarkan informasi yang tersedia pada profil pengguna.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak terjadi semata-mata karena keinginan perempuan untuk menjadi lebih aktif, melainkan dipengaruhi oleh desain aplikasi Bumble yang melalui fitur *first move* memberikan kesempatan sekaligus Batasan bagi para pengguna untuk berkomunikasi. Teknologi di sini tidak hanya berperan sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong perempuan untuk

menegosiasikan peran gender tradisional melalui pengalaman menggunakan aplikasi. Negosiasi tersebut berawal dari kepatuhan terhadap aturan aplikasi, tetapi melalui pengalaman berulang berkembang menjadi pemaknaan baru mengenai perempuan sebagai pihak yang dapat mengambil inisiatif pada tahap awal interaksi romantik.

Meskipun demikian, perubahan peran tersebut masih terbatas pada tahap awal interaksi (*first stage interaction*), yaitu pada tindakan memulai percakapan dan menentukan kepada siapa inisiatif diberikan. Setelah interaksi berlangsung, dinamika hubungan cenderung kembali ditentukan oleh kedua belah pihak. Selain itu, pengalaman menggunakan Bumble tidak sepenuhnya menghilangkan konstruksi gender tradisional karena sebagian besar informan masih memandang laki-laki sebagai pihak yang umumnya mengambil inisiatif dalam hubungan romantik.

Dengan demikian, fitur *first move* dapat dipahami sebagai bentuk negosiasi peran gender yang difasilitasi oleh teknologi digital. Fitur ini membuka ruang bagi perempuan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam tahap awal interaksi romantik, tetapi belum dapat disimpulkan sebagai perubahan menyeluruh terhadap relasi gender dalam hubungan romantik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, fitur *first move* pada Bumble terbukti memberikan ruang bagi perempuan untuk mengambil inisiatif pada tahap awal interaksi romantik. Oleh karena itu, pengembang aplikasi kencan *online* dapat terus mengembangkan fitur-fitur yang mendukung terciptanya interaksi yang lebih aman, nyaman, dan setara bagi pengguna perempuan. Selain memberikan kesempatan untuk memulai percakapan, aplikasi juga membangun komunikasi yang lebih bermakna, seperti rekomendasi topik obrolan yang lebih personal atau fitur edukasi mengenai komunikasi interpersonal yang sehat di ruang digital.

Bagi pengguna perempuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur *first move* dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk lebih aktif dalam menentukan arah interaksi sesuai dengan preferensi kenyamanan masing-masing. Namun, pengguna tetap perlu mempertimbangkan aspek keamanan digital, menjaga batasan pribadi (*boundaries*), serta melakukan proses seleksi terhadap calon pasangan secara bijak sebelum melanjutkan interaksi ke tahap yang lebih personal.

5.2.2. Saran Akademis

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fitur *first move* berkontribusi pada munculnya peran aktif perempuan dalam tahap awal interaksi romantik digital. Namun, perubahan yang ditemukan masih terbatas pada tahap awal atau *first stage interaction*, khususnya dalam tindakan memulai percakapan dan menentukan kepada siapa inisiatif diberikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji apakah perubahan peran tersebut berlanjut pada tahap hubungan yang lebih mendalam, seperti proses pendekatan, pembentukan komitmen, pengambilan keputusan dalam hubungan, hingga pembagian peran ketika hubungan romantik telah terbentuk.

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengalaman perempuan pengguna Bumble. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan perspektif laki-laki untuk memahami bagaimana mereka memaknai posisi mereka dalam sistem yang membatasi akses untuk memulai percakapan. Dengan demikian, proses negosiasi peran gender dalam aplikasi kencan *online* dapat dipahami secara lebih komprehensif dari kedua belah pihak.

Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan Bumble dengan aplikasi kencan lain yang tidak menerapkan mekanisme *first move*. Perbandingan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana desain teknologi dan fitur aplikasi berperan dalam membentuk perilaku pengguna serta memengaruhi konstruksi peran gender dalam interaksi romantik digital. Selain itu, penggunaan pendekatan lain seperti

etnografi digital, studi komparatif, atau metode kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara teknologi, interaksi romantik, dan negosiasi peran gender di era digital.